

MEMAHAMI METODE PROBLEM SOLVING DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-KAHFI AYAT 28

Amar Ma'ruf

UINSA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURBAYA

E-mail: marufamar258@gmail.com

Abstract

The Qur'an also discusses various aspects, one of which is discussing the stories of the previous people. Which, these stories in the Qur'an have a special position and verses, and even the verses that discuss the story are more than the verses that discuss legal aspects in Islam. From the explanation above, it can be concluded that not only verses about law are capable of solving problems in every problem, but the stories about the previous people in the Qur'an also have their own methods in solving various kinds of problems that occur in the middle of the world. - midst of Muslims. Learning methods are needed to achieve the expected targets during the learning process. For this reason, teachers must be able to choose which method is suitable to be applied to their students in order to get good results and as expected. The Problem Solving method is expected to make students learn to solve problems in the right and appropriate way. This will greatly affect the independence of students when facing problems in their environment.

Keywords: *How to Solve Problems with Problem solving Method*

Abstrak

Al-Qur'an juga membahas berbagai macam aspek, salah satunya yakni membahas tentang kisah-kisah umat terdahulu. Yang mana, kisah-kisah tersebut dalam al-Qur'an memiliki kedudukan dan ayat-ayat khusus, dan bahkan ayat-ayat yang membahas tentang kisah tersebut lebih banyak dibanding dengan ayat yang membahas tentang aspek-aspek hukum dalam agama Islam. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak hanya ayat-ayat tentang hukum saja yang mampu menjadi problem solving dalam setiap permasalahan, akan tetapi kisah-kisah tentang umat terdahulu dalam al-Qur'an juga memiliki metode tersendiri dalam menyelesaikan berbagai macam problem yang terjadi di tengah-tengah umat Islam. Metode Pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai target yang diharapkan selama proses pembelajaran. Untuk itu guru harus bisa memilih metode mana yang cocok untuk diterapkan kepada peserta didiknya agar mendapat hasil yang baik dan sesuai harapan. Metode Problem Solving diharapkan bisa membuat peserta didik belajar memecahkan masalah dengan cara yang benar dan sesuai. Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kemandirian siswa ketika menghadapi masalah di lingkungannya.

Kata Kunci: Cara Menyelesaikan Masalah dengan Metode Problem solving

PENDAHULUAN

Al-Qur'an ibarat sebuah mata air yang tidak akan pernah berhenti mengalir. Al-Qur'an akan selalu menjadi pelepas dahaga ketika seluruh umat Islam dimanapun dan dalam keadaan apapun dilanda kekeringan baik dalam segi spiritual maupun kerohaniannya. Dan secara teologis-normatif, al-Qur'an akan selalu menjadi rujukan maupun pegangan bagi seluruh umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia. Kisah-kisah tentang umat terdahulu yang dibahas dalam al-Qur'an tersebut, juga mengandung banyak sekali hikmah dan pelajaran yang dapat dijadikan petunjuk oleh seluruh umat Islam dalam mengatasi berbagai macam permasalahan di dalam menjalani kehidupannya. Kisah-kisah tersebut juga sebagai peringatan kepada seluruh umat manusia untuk dapat merefleksikan kembali setiap perbuatan yang akan diperbuat agar selalu berada dalam ranah kebaikan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk aplikatif dari pemahaman kisah-kisah yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an.

Ranah sosial tersebut biasa dikenal dengan hikmah. Yang mana, hikmah tersebut dapat memberi dampak yang besar dalam proses perubahan tatanan sosial menuju ke arah yang lebih baik. Namun, sangat disayangkan sekali lingkungan civitas akademika yang seharusnya menjadi pelopor ini, justru mulai meninggalkan al-Qur'an itu sendiri, dan mulai sibuk dengan aktifitasnya di dunia maya. Tidak sedikit pula orang yang sudah merasa puas dan bangga dengan berbagai macam ilmu yang telah ia miliki, sehingga enggan untuk mencari dan memperdalam berbagai macam ilmu lainnya. Padahal setiap kisah dalam al-Qur'an memiliki hikmah yang dapat dipetik dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT, QS. Yusuf: 111 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝ ١١١

"Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi

membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."(QS. Yusuf 12: 111)

Metode problem solving merupakan suatu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan stimulus motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa adalah metode pembelajaran problem solving. Metode problem solving adalah melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis. Pemecahan masalah sistematis merupakan petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Problem solving di dalam ayat Al-Qur'an surah Al Kahfi, adalah peneliti menemukan tiga tahap kegiatan yaitu tahap pertama penyajian masalah dimana semua manusia dihadapkan pada suatu tujuan yang harus dicapai melalui beberapa kesulitan/hambatan, tahap kedua kegiatan ke arah pemecahan dimana insan akan mengalami proses mental atau simbolik, seperti mengamati, mengingat kembali hal-hal yang telah lampau, mengemukakan pertanyaan, mengungkapkan gagasan dan tahap ke tiga pemecahan yaitu manusia mungkin berhasil atau tidak berhasil mencapai tujuannya. Penulis mengkaji kalimat tersebut dan menghubungkannya dengan melakukan studi pustaka untuk menemukan penyebab dari permasalahan yang ada di kalangan manusia/insan tersebut. Penulis temukan berikut data yang didapat dengan menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada di kalangan masyarakat.

A. Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran

Secara etimologi *problem solving* berasal dari dua kata yaitu *problem* dan *solves*. Menurut AS Hornsby, makna bahasa dari *problem* yaitu "(suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya) (pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar), sedangkan *solve* dapat diartikan "*to find an answer to problem*" (mencari jawaban suatu masalah).¹

Dalam proses pembelajaran, tentunya membutuhkan suatu metode untuk bisa mencapai suatu target yang diharapkan. Maka dari itu, guru diharapkan mampu memilih metode mana yang cocok untuk diterapkan kepada para siswanya

¹ Mindani. *METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PAI. JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies* Vol 1, No2, Juli-Desember 2016

agar mendapat hasil yang baik dan sesuai dengan target yang diharapkan. Metode *problem solving* ini juga diharapkan dapat membuat peserta didik belajar dalam memecahkan masalahnya dengan menggunakan cara yang benar dan sesuai. Hal tersebut tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kemandirian siswa itu sendiri, terlebih ketika menghadapi masalah di yang ada di lingkungannya.

Menurut Abdul Majid (2013), metode *problem solving* merupakan suatu cara untuk memberikan pengertian terhadap peserta didik dengan menstimulasi mereka agar mau memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu permasalahan, yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisa masalah tersebut sebagai salah satu upaya dalam proses pemecahan masalah. Proses menganalisa masalah tersebut adalah sebuah konsep yang memadukan antara kerja pikiran dengan kegiatan motorik guna menyelesaikan suatu permasalahan.

Denis Van Roekel berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu hal yang sangat penting bagi seluruh peserta didik. Sebab, jika seorang peserta didik diberi keleluasaan dalam memperluas kemampuan berpikir kritisnya, maka tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik tersebut akan mulai terbiasa dalam membandingkan mana yang benar dan salah, ekspektasi dan kenyataan, nyata dan pendapat, bahkan antara pengetahuan dan keyakinan. Dengan hal tersebut peserta didik akan terbiasa memberikan ide-ide atau gagasan secara alami dengan suatu permasalahan yang ada dan juga masuk akal.² Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 18 yang berbunyi :

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

الَّذِينَ يَسْمَعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ - ١٨

"(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat."(QS. Az-Zumar 39:18)

Berdasarkan ayat di atas dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin pesat dapat memicu banyaknya

² Muhyidiin Tahir, *Hikmah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Studia Islamika, Vol. 09, No. 1, Juni 2012. Hal. 102

sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas yang tinggi sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor yang membuat peserta didik untuk bisa berfikir kritis, kreatif, sistematis, dan juga mampu memecahkan berbagai masalah yang tengah dihadapi, serta dapat memiliki akhlak dan kepribadian yang mulia. Kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh masing-masing peserta didik, dan dengan kemampuan itulah mereka dapat terlatih mengambil keputusan yang benar sehingga dapat tercapailah segala tujuan pendidikan.

Berpikir adalah perintah dari Allah swt, dimana seruan kepada manusia diseluruh alam. Peserta didik dengan penerapan berpikir dapat menelaah suatu permasalahan yang ada disekitar lingkungannya agar mereka dapat mengambil hikmah dari fenomena alam tersebut, berikut dalam Surah Shad ayat 29 :

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

كُتِبَٰنَزْلَهُۥٓ اِلَيْكَ مَبْرُكًا لِّدُبُرِۤهٖ اٰتِهٖ وَلِيَتَذَكَّرَ اُولُوۤاْلَاٰبَابِ - ٢٩

"Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran." (QS. Sad 38: 29)

Metode *problem solving* juga dinilai potensial untuk melatih kemampuan peserta didik agar bisa lebih berpikir kreatif ketika menghadapi masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama. Didalam *problem solving*, peserta didik dituntut untuk dapat belajar secara mandiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan solusi pemecahan masalahnya. Tugas guru dalam metode *problem solving* adalah memberikan latihan berupa suatu kasus atau masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik.³

B. Problem Solving Dalam Al-Qu'ran Surah Al-Kahfi Ayat 82

Surah Al-Kahfi Ayat 82 merupakan ayat terakhir dalam kisah Nabi Musa dan hamba shaleh yang menerangkan tentang peristiwa terakhir yang dijelaskan oleh hamba Allah yang saleh itu dengan menyatakan “adapun dinding rumah yang

³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sahabat, 2014), hlm. 248.

aku tegakkan ta-nya mengambil upah itu, ia adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan dibawahnya terdapat harta simpanan orang tua mereka bagi mereka berdua. Kalau dinding itu roboh, kemungkinan besar harta simpanan itu ditemukan dan diambil orang yang tidak berhak sedang ayah keduanya adalah seorang yang saleh yang niatnya menyimpan harta itu untuk kedua anaknya. Maka Tuhanmu menghendaki dipeliharannya harta itu agar supaya keduanya mencapai kedewasaan mereka berdua dan mengeluarkan sungguh-sungguh simpanan kedua orangtuanya itu, untuk mereka manfaatkan, apa yang aku lakukan itu adalah sebagai rahmat terhadap kedua anak yatim itu dari Tuhan mu.⁴

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا -

٨٢

"Dan adapun dinding rumah itu adalah milik dua anak yatim di kota itu, yang di bawahnya tersimpan harta bagi mereka berdua, dan ayahnya seorang yang saleh. Maka Tuhanmu menghendaki agar keduanya sampai dewasa dan keduanya mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Apa yang kuperbuat bukan menurut kemauanku sendiri. Itulah keterangan perbuatan-perbuatan yang engkau tidak sabar menghadapinya." (QS. Al-Kahf 18: Ayat 82)

Ayat ini juga menjelaskan bahwa apa yang dilakukan hamba shaleh tersebut dimulai dari pembocoran perahu, sampai penegakkan tembok bukan berdasarkan keinginan dia sendiri. Tetapi semua adalah atas perintah Allah berkat ilmu yang diajarkanNya kepadanya. Ilmu itu pun diperoleh bukan atas usaha hamba shaleh tersebut, tetapi semata-mata anugerah dariNya. Demikian itu makna dan penjelasan peristiwa-peristiwa yang Nabi Musa tidak dapat sabar menghadapinya.

Berkat pengajaran Allah yang bersifat *ladunnii* mampu menyingkap tabir rahasia perbuatan-perbuatan hamba shaleh yang merupakan ghaib dan tidak disingkap oleh Allah, kecuali kepada hamba-hamba Nya yang dia kehendaki. Dalam keterpakuan Nabi Musa mendengar rahasia itu, kisahnya ditutup tanpa

⁴ Abdul Hayy Al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, (ed. terj) Suryan A. Jamrah (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 12.

menjelaskan ke mana perginya hamba Allah yang saleh itu. Apakah beliau masih hidup hingga saat ini atau telah wafat, apakah beliau Nabi atau bukan, dan masih banyak pertanyaan lain yang kesemuanya menjadi ghaib yang tidak diketahui kecuali oleh yang dianugerahi Allah pengetahuan dan dengan kadar yang dikehendaki-Nya. Demikian terlihat juga betapa serasi antara kisah ini dengan kisah sebelumnya, yakni kisah *ashab al-Kahfi* yang juga mengandung sekian banyak ghaib yang tidak terungkap kecuali dalam batas-batas yang dikehendaki-Nya.

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci umat Islam yang memiliki kandungan hikmah, nilai, dan pesan dalam setiap ayatnya, oleh karenanya al-Qur'an menjadi rahmat, pemberi kabar sekaligus (petunjuk) untuk meraih kebenaran dalam kehidupan manusia. Termasuk yang tercantum dalam Surah al-Kahfi ayat 60-82, yang mana kandungan ayat-ayat tersebut memiliki pesan yang ingin Allah sampaikan kepada manusia dengan cara menceritakan sebuah peristiwa penting yakni kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir.

M. Quraish Shihab berpendapat dalam kitab tafsir al-Mishbah yakni masalah adalah suatu keadaan yang mengharuskan kita untuk menghadapi dan menyelesaikannya setiap hari. Dalam hal ini, Allah SWT ingin menguji para hambanya dengan memberinya berbagai macam keadaan yang berbeda-beda, seperti halnya ujian kesulitan, ujian kehilangan, kekurangan, musibah, penyakit, juga kemiskinan. Semua keadaan tersebut merupakan suatu masalah yang biasa dihadapi oleh manusia selama hidup di dunia ini. Tidak ada satupun manusia di dunia ini yang meminta kepada Allah untuk hidup susah, namun Allah juga telah menjelaskan dalam salah satu surah al-Qur'an.⁵

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ - ٢

وَلَقَدْ فْتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ - ٣

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: ‘Kami telah beriman’, sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka

⁵ M . Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah : pesan, kesan dan keserasian A l- Q u r 'an*, volume 12 (Jakarta: Lentera Hati), 2002 hal.90

sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.” (QS. Al-Ankabut : 2-3)

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman, pasti akan Allah timpakan suatu ujian ataupun masalah, dan ketika dihadapkan dengan suatu ujian atau masalah tersebut manusia akan memasuki proses pengambilan sebuah keputusan terkait dengan cara pemecahan masalah-masalah tersebut. Tentunya masing-masing manusia memiliki proses dan cara pengambilan keputusan yang berbeda-beda dalam mencari jalan keluar untuk setiap permasalahan yang tengah dialaminya.

Pengambilan keputusan dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan alternatif yang terbaik sekian banyaknya alternatif yang ada, dengan cara yang dianggap paling efektif dan efisien sesuai dengan situasi yang tengah dialaminya.

Cara pengambilan keputusan yang telah dibahas sebelumnya, merupakan suatu pendekatan yang biasa dilakukan dalam perpektif ilmiah. Sedangkan dalam perspektif Islam, proses pengambilan keputusan dilakukan dengan cara meyakini bahwa setiap masalah yang ada merupakan takdir dan ketentuan dari Allah SWT, dan dalam menemukan solusi dan pemecahannya pun juga harus melibatkan Allah SWT. Dalam hal ini tidak ada salahnya jika kita menggunakan *human judgment* dalam proses pengambilan suatu keputusan, namun kita juga harus tetap meyakini bahwa Allah SWT lah sebaik-baiknya pemberi keputusan.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا
وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٢١٦ - ٢١٧

"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (QS. Al-Baqarah 2: 216)

Ayat diatas telah jelas menjelaskan bahwa Allah lah sebaik-baiknya tempat kembali ketika kita dihadapkan pada sebuah permasalahan juga pada proses pengambilan keputusan masalah tersebut. Bahkan dalam Islam dianjurkan untuk melakukan sholat istikhoroh guna melibatkan Allah dalam setiap pencarian solusi disetiap permasalahan yang tengah kita hadapi. Nabi Muhammad SAW, bersabda:

“Jika Salah seorang diantara kalian berniat dalam suatu urusan maka lakukanlah Shalat Sunah dua Raka’at yang bukan Shalat Wajib, kemudian bedoalah meminta kepada Allah” (HR. Al – Bukhari)

Dari hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan sholat istikharah diharapkan dalam proses pengambilan keputusan kita dapat menghindari sifat subjektif dan mementingkan hawa nafsu. Dengan shalat istikharah pula dapat menghindari kita dari rasa ragu dan memunculkan kemantapan hati dalam memilih suatu alternatif terbaik.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ - ١٨

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr 59: 18)

Dalam perspektif ilmiah istilah tersebut dikenal dengan *focus group discussion* yakni suatu cara dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah, sedangkan dalam Islam disebut sebagai musyawarah. Di dalam musyawarah pun tetap harus melibatkan Allah. Keputusan yang diambil tentu merupakan keputusan bersama bukan karena kepentingan sepihak dan tentu saja berlandaskan pada nilai-nilai kebenaran yang tercantum baik dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasul. Dalam agama Islam juga telah diatur bahwa dalam musyawarah perlu memegang prinsip adil, amanah, istiqamah, dan jujur. Adil berarti tidak berat sebelah atau tidak hanya memperhatikan kepentingan suatu pihak, amanah berarti ketika keputusan telah diambil maka kita memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan keputusan tersebut, istiqamah berarti memiliki keteguhan hati untuk dapat melaksanakan keputusan tersebut sesuai dengan syariat Islam,

sedangkan prinsip yang terakhir berarti kita harus selalu bersikap jujur termasuk dalam proses pengambilan keputusan maupun melaksanakan hasil keputusan.⁶

Dalam menafsirkan ayat tersebut, Quraish Shihab menyatakan, Allah telah menganugerahkan kepada kita kemerdekaan penuh dan kebebasan yang sempurna dalam urusan dunia dan kepentingan masyarakat, dengan jalan memberi petunjuk dan melakukan musyawarah, yakni dengan dilakukan oleh orang-orang yang cakap dan kita percayai, guna menetapkan kepada masyarakat pada setiap periode atas hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penjelasan Quraish Shihab atas ayat al-Qur'an diatas ingin memberikan penegasan bahwa dalam berkehidupan di masyarakat, hendaknya diterapkan prinsip kebebasan berpendapat. Tidak boleh ada ketimpangan sebelah antara masyarakat dan penguasa meski memiliki suatu kedekatan. Hal tersebut juga memberikan isyarat agar diaplikasikan dalam kehidupan negara Indonesia dalam menjalankan sistem demokrasi.

C. Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Dalam Al-Qur'an

1. Musyawarah dan Diskusi

Secara istilah musyawarah merupakan suatu proses meminta pendapat orang lain atau orang-orang yang berpengalaman terhadap suatu perkara atau masalah untuk mencapai pendapat yang lebih mendekati kebenaran. Islam juga mengajarkan kepada seluruh umatnya untuk menyelesaikan setiap persoalan dan masalah dengan jalan musyawarah, hal tersebut berlaku bagi semua masalah dan persoalan, baik dalam hal kepemimpinan, pemerintahan, persoalan keluarga, maupun dalam hal *problem solving*.

Menurut Prof. Buya Hamka dalam kitab tafsir al-Azhar, dalam menangani urusan agama, ibadah, syariat dan hukum dasar, itu semua sudah terdapat ketetapan dari Allah. Namun jika suatu perkara yang berkaitan dengan urusan dunia seperti halnya perkara perang damai, masalah perekonomian, peternakan, pertanian, serta hubungan-hubungan antar manusia (*human relation*), hendaknya dalam pengambilan keputusan diambil berdasarkan jalan

⁶ Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Malang: IKIP Malang, 1989, hlm. 46-48.

musyawarah berdasarkan pertimbangan *maslahat* (apa yang terbaik untuk umum) dan *mafsadat* (apa yang membahayakan) sebab, tidak semua perkara dunia dijelaskan secara rinci dan mendetail dalam al-Qur'an.⁷

Dalam Q.S Ali-Imran ayat 159, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ - ١٥٩

"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal." (QS. Ali 'Imran 3: 159)

Musyawarah dan diskusi memiliki manfaat yang sangat positif dalam membantu penyelesaian masalah atau *problem solving*. Sebab dalam proses diskusi dan musyawarah akan didapat sebuah penggalian fakta. Yaitu fakta yang diharap-harapkan, diinginkan, dicita-citakan, atau diangan-angankan; merupakan fakta *dass sollen* atau "yang akan terjadi". Dalam diskusi diharapkan terdapat interaksi timbal balik yang terarah, sehingga keputusan solusi atas sebuah masalah mudah untuk ditetapkan.

Musyawarah dan diskusi memiliki tujuan untuk menghasilkan beberapa alternatif yang memungkinkan dalam memecahkan suatu permasalahan. Dan untuk mendapatkan sebuah informasi dan data-data mengenai masalah tersebut selengkap mungkin, serta memikirkan cara dan teknik dalam melakukan penyelesaian masalah seefisien mungkin. Selain itu, musyawarah digunakan sebagai sebuah forum untuk saling bertukar informasi, pendapat, pengalaman, dalam bentuk tanya jawab yang teratur, dengan harapan bisa mendapatkan suatu

⁷ Berny Gomulya, *Problem Solving And Decision Making For Improvement* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) hlm. 58

pengertian yang lebih luas, penjelasan yang lebih jelas, serta langkah pemecahan yang lebih cermat tentang suatu permasalahan.

2. Analisis Situasi dalam al-Qur'an

Menurut pendapat Berni Gomulya langkah awal yang harus dilakukan dalam menyelesaikan suatu masalah yaitu dengan menganalisis situasi. Analisis situasi yang dimaksudkan disini adalah dengan memecah komponen permasalahan yang dihadapi menjadi beberapa bagian, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menemukan jawaban dalam setiap masalah yang ada.⁸

Metode analisis situasi ini dapat mempermudah penggunaanya dalam mengidentifikasi, memahami, dan menata masalah sesuai dengan urutan prioritasnya, serta dapat mempermudah dalam menentukan langkah berikutnya untuk menanggulangi setiap masalah yang ada. Analisis situasi yang Berny kemukakan menganjurkan untuk setiap pemecah masalah untuk mampu melihat dan merenungkan situasi yang ada sehingga akan ditemukan masalah-masalah yang ada dan dipisah sesuai dengan urutan prioritas kepentingannya.

Dalam al-Qur'an telah banyak tertulis ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk melihat, merenungkan, dan memikirkan kejadian-kejadian yang terdapat di seluruh permukaan bumi ini, seperti yang tertuang dalam Q.S Al-Ghasyiyah ayat 17-20 :

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ - ١٧ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ - ١٨

وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ - ١٩ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ - ٢٠

"Maka tidaklah mereka memerhatikan unta, bagaimana diciptakan, Dan langit, bagaimana ditinggikan, Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan, Dan langit, bagaimana ditinggikan?" (QS. Al-Ghasyiyah 88: Ayat 18)

Ayat diatas memerintahkan kita untuk tidak sekedar memandang apa yang bisa dilihat saja, melainkan membawa apa-apa yang dapat ditangkap oleh

⁸ Kartini Kartono, Pemimpin dan Kepemimpinan, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016) hlm. 145

mata untuk dapat direnungkan hingga kedalam alam pikiran kita. Seperti itulah gambaran dari proses analisis situasi ketika melihat suatu keadaan yang rumit dan kemudian memilah-milah keadaan tersebut sehingga menjadi sebuah komponen-komponen yang terpisah antara satu dengan yang lain.⁹

Jika pada ayat sebelumnya kita diperintahkan untuk memikirkan dan merenungkan beberapa komponen yang ada dalam suatu situasi. Maka dalam ayat ini kita diperintahkan untuk melihat khusus atau memperhatikan dengan baik satu komponen dan sebab mengapa komponen ini menjadi sebuah keadaan yang sempurna atau menjadi permasalahan yang kompleks.¹⁰

3. Analisis Keputusan dalam Al-Qur'an

Membuat keputusan berarti membuat pilihan yang bijak atas pertukaran yang dilakukan. Keputusan yang efektif akan dihasilkan apabila kita sepenuhnya mengetahui, dan telah mempertimbangkan resiko-resiko yang meliputi keputusan itu, riset menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang efektif terlebih dahulu menelaah semua faktor yang ada, sebelum dia menjatuhkan pilihannya.

Dalam Q.S al-Hasyr ayat 18 Allah SWT telah mengingatkan untuk lebih hati-hati dalam menetapkan sebuah keputusan yang akan dilakukan dihari esok, dengan melihat kembali apa yang telah dilakukan dimasa yang lampau.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦

"sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6)

Tafsir dari makna "dan hendaklah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok" adalah berfikir, merenung dan bertafakur serta

⁹ Abdurrahman Muhammad Al-Isawi dalam Nurul Hidayati, *Sabar Dalam Al-Qur'an Menurut Yusuf Al-Qardhawi*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2007), 8

¹⁰ Dzulhaq Nurhadi, *Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Yusuf AS Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011)

tadzakur (memikirkan dan mengingat) apa-apa yang diperbuatnya untuk hari esok. Ayat ini memberi peringatan yang cukup jelas dalam memutuskan sebuah keputusan yang didapat dari hasil evaluasi kembali dari analisis situasi dan persoalan yang telah dilakukan sehingga kemungkinan besar tepatnya sebuah solusi akan didapatkan.

Dalam manajemen istilah pemecahan masalah dikenal dengan *problem solving*. *Problem solving* merupakan suatu cara yang dapat merangsang untuk menganalisis dan melakukan sintesis dalam kesatuan struktur dimana masalah itu berada. Metode ini menuntut kemampuan untuk melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga dapat menemukan solusi dari masalah yang ada.

Dalam tafsir Al-Azhar, Buya Hamka Menafsirkan bahwa apabila telah selesai suatu pekerjaan, atau suatu rencana telah menjadi kenyataan, Fan-shab yakni bersiaplah memulai pekerjaan yang baru. Dengan kesadaran bahwa segala pekerjaan yang telah selesai atau yang akan engkau mulai lagi tidaklah terlepas dari pada kesulitan. Disinilah letak perlunya analisis persoalan potensial setiap diri harus meyakini bahwa keputusan yang ada tidaklah sempurna seutuhnya karena kesempurnaan itu hanya miliki Allah SWT semata.

KESIMPULAN

Al-Qur'an ibarat mata air yang tidak akan pernah kering. Al-Qur'an senantiasa menjadi pelepas dahaga ketika umat Islam dilanda kekeringan spriritualitas dan kerohaniannya. Secara teologis-normatif, al-Qur'an akan senantiasa menjadi rujukan umat Islam untuk menjalani kehidupan di dunia.

Menurut istilah musyawarah adalah meminta pendapat orang lain atau orang-orang yang berpengalaman pada suatu perkara atau masalah untuk mencapai pendapat yang lebih mendekati kebenaran. Musyawarah berlaku dalam berbagai persoalan apapun, bagaimanapun, baik itu dalam hal kepemimpinan, persoalan keluarga, maupun dalam hal problem solving ini, musyawarah adalah jalan utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama: Pedoman Umum Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Pertama*; Jakarta: Depdiknas, 2003
- Gomulya, Berny. *Problem Solving And Decision Making For Improvement* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Mindani. *Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Pai. Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* Vol 1, No2, Juli-Desember 2016
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2009
- Muhammad Al-Isawi, Abdurrahman dan Hidayati, Nurul. *Sabar Dalam Al-Qur'an Menurut Yusuf Al-Qardhawi*, skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2007
- Nurhadi, Dzulhaq. *Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Yusuf AS Dalam Al-Qur'an* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011
- Nur'aeni, Nia. *Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IX di MTS Negeri 4 Karawang. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP> Vol. 7, No.4, Agustus 2021
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. PT.Bumi Aksara. Supardi. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* . Bandung: Mizan, 2015